

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA
MAHASISWA PESERTA SKRIPSI SATU FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Faizal Ihsan Wicaksana

15000119130259

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50275

Faizalihsan08@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa peserta skripsi satu tergolong mahasiswa tingkat akhir yang sedang mempersiapkan karirnya. Pengambilan keputusan karir pada mahasiswa termasuk bagian dalam persiapan karir mereka. Teman sebaya menjadi salah satu sumber mahasiswa dalam memperoleh informasi karir sebelum melakukan pengambilan keputusan karir. Teman sebaya dianggap berpengaruh pada pengambilan keputusan karir seseorang. Tujuan penelitian yaitu guna menguji hubungan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa peserta skripsi satu Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Sampel penelitian sejumlah 177 mahasiswa, didapat menggunakan metode *cluster random sampling*. Skala Konformitas Teman Sebaya (22 butir, $\alpha = 0,834$) dan Skala Pengambilan Keputusan Karir (30 butir, $\alpha = 0,941$) sebagai alat pengumpulan data. Analisis data menggunakan teknik non-parametrik *Spearman Rho's*. Hasil menunjukkan hubungan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir bersifat positif dan signifikan ($r_{xy} = 0,164$, $p < 0,05$). Semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi pengambilan keputusan karir. Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pengambilan keputusan karir.

Kata Kunci : Konformitas teman sebaya, pengambilan keputusan karir, mahasiswa magang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut KBBI, mahasiswa merupakan seseorang yang tengah menuntut ilmu pada suatu perguruan tinggi. Sarwono (dalam Kurniawati dan Baroroh, 2016) mengatakan bahwa mahasiswa adalah semua individu yang berusia sekitar 18 sampai 30 tahun dan resmi terdaftar untuk belajar pada suatu perguruan tinggi. Individu yang memilih untuk menjadi seorang mahasiswa akan memasuki dunia baru yaitu dunia perkuliahan, dimana dunia perkuliahan memiliki dinamikanya tersendiri yang tentu berbeda dengan dunia pada saat mereka sekolah. Mahasiswa baru yang baru memulai perjalanan di dunia perkuliahan akan menghadapi berbagai hal baru yang membutuhkan penyesuaian atau adaptasi.

Mahasiswa di dunia perkuliahan umumnya memiliki kisaran usia 18 sampai 25 tahun (Hulukati & Djibran, 2018), oleh karena itu mereka termasuk ke dalam masa dewasa awal karena terletak diantara usia 18 sampai 40 tahun sesuai dengan pernyataan Hurlock (2001). Hurlock (2002) menyatakan bahwa ketika individu memasuki masa dewasa awal mulai timbul banyak masalah akibat dari penyesuaian diri terhadap beberapa hal, salah satunya ialah persiapan karir. Hurlock menyimpulkan bahwa persiapan karir menjadi salah satu tugas penting yang harus dilakukan pada individu di masa dewasa awal. Sejalan dengan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa persiapan karir menjadi salah satu tugas penting pada mahasiswa.

Persiapan karir akan mengantarkan seseorang kepada suatu keputusan pilihan karir. Terdapat banyak cara bagi mahasiswa dalam mempermudah pilihan dalam penentuan keputusan karir, salah satunya adalah melalui kegiatan magang. Berdasarkan hasil penelitian Elmanda dkk. (2022) yang dilakukan pada siswa SMK di kota Serang yang pernah mengikuti program magang diperoleh hasil bahwa tingkat ketercapaian nilai program magang sebesar 83,91%. Penelitian ini juga menemukan hasil berupa beberapa manfaat dari program magang seperti mampu melatih peserta magang dalam menyelesaikan masalah di lingkungan kerja, meningkatkan kompetensi sesuai dengan bidang magangnya, serta mendapatkan pengalaman kerja praktek, keterampilan, dan pengetahuan praktis. Menurut Azwar (2019), program pengalaman lapangan atau magang adalah kegiatan belajar secara langsung yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, membentuk keterampilan, dan peneguhan sikap. Melalui kegiatan magang, mahasiswa mampu menyalurkan dan mempraktikkan ilmu yang telah mereka pelajari sebelumnya serta mampu belajar dan beradaptasi secara langsung dengan dinamika yang ada di dunia pekerjaan, dimana hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagian subjek dari hasil wawancara informal yang dilakukan peneliti.

Peluang bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan magang saat ini telah tersedia pada banyak instansi atau perusahaan. Kesempatan tersebut didukung dengan perkembangan teknologi yang membuat mahasiswa mudah untuk memperoleh beragam lowongan informasi magang melalui media sosial. Bentuk kegiatan magang kini pun semakin bervariasi dengan munculnya kegiatan magang *online* atau *Work from Home*, dimana mahasiswa dapat melakukan pekerjaan atau

kegiatan magang tanpa perlu datang ke kantor atau lokasi magang. Penelitian menunjukkan bahwa praktik kegiatan magang secara *online* mampu memberikan manfaat serupa dengan magang *offline* bagi peserta magang antara lain mampu memaparkan produk yang dipasarkan perusahaan, mampu mengenali sistem dan cara kerja perusahaan secara langsung, hingga melakukan pengadministrasian dari pekerjaan terkait (Rinandiyana, 2021).

Banyaknya manfaat yang ditimbulkan dari kegiatan magang membuat banyak instansi akademik turut mendukung mahasiswa untuk melakukan kegiatan magang. Salah satu bentuk dukungan ini ditunjukkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menginisiasikan kegiatan Kampus Merdeka. Mengutip dari website resmi Kampus Merdeka, Kampus Merdeka ialah sebuah program yang diciptakan oleh Kemendikbudristek pada awal tahun 2020 dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk dapat menjalankan mata kuliah di luar program studinya selama satu semester serta mengambil kegiatan di luar kampus selama dua semester. Program Kampus Merdeka diadakan dengan tujuan agar dapat meningkatkan keahlian pesertanya secara *soft skills* dan *hard skills* sehingga pesertanya menjadi lebih siap serta mampu mendapatkan ilmu yang relevan dalam memenuhi kebutuhan zaman. Melalui beragam kegiatannya yang bersifat *experiential learning* tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan mereka sejalan dengan minat mereka.

Salah satu jenis program yang terdapat pada Kampus Merdeka ialah Magang Bersertifikat yang bertujuan memberi peluang bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya secara langsung di dunia industri melalui proyek atau

permasalahan yang ada. Syamsuadi, dkk. (2022) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa program magang kampus merdeka mampu memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menambah *soft skills* dan *hard skills* yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia karir di masa depan. Berdasarkan wawancara informal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa magang memberikan beragam manfaat antara lain memperluas wawasan akan prospek kerja setelah lulus kuliah, hingga meningkatkan beragam kemampuan seperti komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu dan tim, kepemimpinan, serta bisa mempraktikkan ilmu yang diperoleh saat kuliah secara praktikal di tempat magang.

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro menjadi salah satu instansi pendidikan yang mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan kegiatan magang dengan kebijakannya yang memasukkan kegiatan magang ke dalam Satuan Kredit Semester (SKS) wajib bagi mahasiswa tahun ketiga berdasarkan Buku Informasi Akademik Program Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro tahun 2022, dimana pada tahun 2023 mahasiswa tahun ketiga di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro ialah mahasiswa angkatan 2020. Pada tahun ini juga, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro membuat sistem baru untuk pelaksanaan kegiatan magang bagi mahasiswa angkatan 2020 yang diberi nama “Magang Terstruktur MBKM”. Berdasarkan Petunjuk Teknis (JUKNIS) Pelaksanaan Magang Terstruktur MBKM Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, sistem baru ini salah satunya berlandaskan pada Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang juga memaparkan

sistematika keberjalanan program Kampus Merdeka. Telah dijelaskan juga dalam JUKNIS Pelaksanaan Magang Terstruktur MBKM tersebut, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro menjalankan sistem ini dengan cara menjalin kerjasama dengan beragam lembaga atau instansi di Semarang dan sekitarnya yang memiliki *job description* dan ranah kerja yang berkaitan dengan ranah lingkup psikologi. Dalam JUKNIS ini juga dijelaskan bahwa proses kegiatan magang akan dilaksanakan di luar kampus yang meliputi dua peminatan, sehingga mahasiswa diberikan arahan untuk dapat memilih dua peminatan yang harus berbeda sesuai dengan minat masing-masing, kemudian fakultas yang akan menentukan lokasi magang mahasiswa berdasarkan dua peminatan yang telah mereka pilih sebelumnya. Adanya kegiatan magang yang termasuk ke dalam SKS wajib bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, serta sistem dan kebijakan baru yang diterapkan oleh fakultas dalam pelaksanaan kegiatan magang termasuk ke dalam proses mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dalam mempersiapkan karir mereka di masa depan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan kepada lima orang subjek yang telah mengikuti magang MBKM terstruktur, hasil menunjukkan meskipun telah mengikuti kegiatan magang namun masih terdapat mahasiswa yang mengalami kendala dalam melakukan pengambilan keputusan karir. Kendala yang dialami antara lain seperti belum memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam akan berbagai prospek kerja setelah lulus, belum memiliki perencanaan karir atau tujuan yang jelas, hingga mulai bersikap realistis untuk memilih peminatan dengan prospek kesempatan kerja paling luas. Frank Parsons (1909) menjelaskan

pengambilan keputusan karir merupakan proses individu dalam menentukan pekerjaan atau karir dengan mempertimbangkan penilaian individu terhadap kapasitas, minat, nilai yang dianut, lingkungan sosial, dan keadaan ekonomi. Parsons (1909) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan karir terdiri atas beberapa aspek seperti pengetahuan dan pemahaman terhadap diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman terhadap dunia kerja, dan penalaran realistis tentang hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri terhadap pengetahuan serta pemahaman dunia kerja. Pendapat lain dikemukakan oleh tokoh bernama Miller-Tiedeman (dalam Patton dan McMahon, 2014) bahwa pengambilan keputusan karir ialah proses pengembangan karir yang bersifat berkelanjutan yang akan memunculkan titik-titik dimana individu dihadapkan pada sejumlah keputusan seperti pekerjaan, pilihan pendidikan, serta perubahan karir. Miller-Tiedeman (dalam Patton dan McMahon, 2014) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan karir terbagi jadi dua periode yaitu antisipasi dan implementasi.

Kulcsar, dkk. (2020) menyatakan bahwa pemilihan karir dapat membantu individu menentukan pilihan karir yang tepat serta mengurangi penyesalan di masa yang akan datang. Pemilihan keputusan karir juga mampu memberikan manfaat bagi jangka panjang terhadap kepuasan karir, kesejahteraan, hingga standar kehidupan individu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir seseorang antara lain status sosial-ekonomi, jenis kelamin, keterlibatan pihak sekolah, orang tua, dan teman sebaya (Santrock, 2014). Masih dalam penelitian yang sama, Santrock (2014) menyatakan bahwa individu pada usia remaja cenderung memilih teman dengan tingkat prestasi yang sama ketika sedang

menempuh pendidikan. Santrock (2014) juga menambahkan bahwa individu yang berada di dalam lingkup pertemanan dengan standar karir yang tinggi berpotensi untuk mencari karir dengan status yang lebih tinggi meskipun memiliki latar belakang ekonomi keluarga yang rendah. Gati dan Kulcsar (2021) juga menyatakan bahwa pengaruh orang lain di sekitar individu yang dilakukan langsung dan tidak langsung mampu mempengaruhi penentuan karir individu. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa individu mampu melakukan perubahan perilaku atau pemikiran agar sama atau menyesuaikan dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

Swid dkk. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan hubungan sosial dengan sesama manusia, salah satunya ialah dengan menjalin kontak dengan teman sebaya. Santrock (dalam Mahrunnisya dkk. 2018) menyatakan bahwa teman sebaya ialah sejumlah individu yang berkumpul bersama dan memiliki kesamaan umur dan tingkat kedewasaan. Mahrunnisya dkk. (2018) menambahkan bahwa kelompok teman sebaya memiliki fungsi penting yaitu sebagai tempat berbagi informasi serta sudut pandang mengenai dunia, hingga mengajarkan bagaimana caranya menjalani kehidupan di masyarakat. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa individu kerap kali dipengaruhi oleh individu lain, namun individu pun juga kerap kali mempengaruhi individu lainnya (Scully & Moital, 2016). Proses perubahan tingkah laku atau sudut pandang individu menyesuaikan dengan norma atau ekspektasi kelompoknya disebut dengan konformitas (Myers, 2010).

Myers (2010) berpendapat bahwa konformitas teman sebaya ialah sebuah bentuk tekanan sosial yang menyebabkan individu mengikuti norma serta tingkah

laku yang ada di kelompok sosialnya. Salah seorang psikologi sosial bernama David O. Sears (2009) menyatakan konformitas teman sebaya adalah sebuah bentuk tekanan sosial yang mendorong individu mengikuti norma serta perilaku yang ada pada kelompok sosialnya. Myers (2010) menyatakan bahwa konformitas teman sebaya memiliki dua aspek utama yakni pengaruh normatif serta pengaruh informasional. Menurut tokoh lain yakni Sears (2009) menyatakan bahwa ciri-ciri adanya konformitas teman sebaya antara lain identifikasi terhadap kelompok, keinginan untuk diterima oleh kelompok, serta penerimaan terhadap norma serta nilai kelompok.

Konformitas memiliki pengaruh yang tidak dapat dihindarkan di dalam kelompok remaja. Mahrunnisya dkk. (2018) menyatakan bahwa sebuah kelompok remaja mampu mempengaruhi perilaku serta penampilan antar satu sama lain di dalam kelompok. Myers (dalam Arfah dkk. 2022) menjelaskan bahwa konformitas tidak hanya sebatas bersikap atau bertindak seperti apa dilakukan orang lain, namun juga dipengaruhi oleh tindakan kelompok. Konformitas mampu memberikan dampak secara positif ataupun negatif bagi setiap individu, termasuk ketika individu menentukan pilihan karirnya. Santrock (2014) berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir individu ialah *peers* atau teman sebaya.

Dalam penelitian Ardillah dan Hayati (2022), ditemukan hubungan positif antara kedua variabel dimana konformitas teman sebaya mempengaruhi pengambilan keputusan karir secara signifikan. Dalam penelitian Nurhayati (2021), hasil menunjukkan hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan

pengambilan keputusan karir. Penelitian lain dari Fadillah dkk. (2022) menunjukkan hasil yang berbeda dimana ditemukan hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan adanya inkonsistensi penelitian yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana hubungan yang terjadi antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan magang MBKM terstruktur. Peneliti juga menemukan adanya kesenjangan pada penelitian terdahulu yang banyak melaksanakan penelitian pada subjek pelajar tingkat sekolah menengah dan masih minim dilaksanakan di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan magang. Subjek penelitian ini ialah mahasiswa peserta mata kuliah skripsi satu Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, dimana peserta mata kuliah tersebut ialah angkatan 2020. Alasan pemilihan subjek penelitian tersebut dikarenakan subjek memiliki keistimewaan yaitu merupakan angkatan pertama yang menjalani sistem kegiatan magang baru dan sistem tersebut hanya diterapkan di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, sehingga keistimewaan tersebut menjadi kebaharuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, alasan lain pemilihan subjek tersebut dikarenakan pada saat penelitian dilakukan subjek sudah telah selesai menjalani kegiatan magang dan tengah mengambil mata kuliah skripsi. Angkatan 2020 juga telah melaksanakan kegiatan magang dan perkuliahan secara *offline* sehingga telah terjadi interaksi sosial dengan teman sebayanya yang menjadi salah satu faktor dari pengambilan keputusan karir (Santrock, 2014).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah, “Apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa peserta skripsi satu Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menguji secara empirik hubungan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa peserta skripsi satu Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap mampu memberikan sumbangan untuk keilmuan, khususnya penelitian mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dan pengambilan keputusan karir. Penelitian diharap mampu membawa sejumlah manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi secara teoritik pada teori yang mendukung pengembangan ilmu Psikologi khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian dapat mengetahui apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa peserta skripsi satu.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk pengembangan penelitian dalam bidang pendidikan.
- c. Bagi subjek, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai pentingnya pengambilan keputusan karir pada mahasiswa.
- d. Bagi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, diharapkan dapat berguna sebagai informasi tambahan mengenai bagaimana pengambilan keputusan karir pada peserta skripsi satu setelah mengikuti magang.